

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pembangunan dan teknologi yang berdampak semakin maju dan kompleks operasional yang dilakukan perusahaan, hal ini menghasilkan sangat positif untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Seorang manajer keuangan harus mampu menganalisa kesehatan keuangan perusahaan. Analisis keuangan diperlukan baik untuk pihak eksternal, dalam hal itu calon investor dan internal yaitu eksekutif perusahaan sebagai dasar membuat keputusan.

Dalam melakukan kegiatan operasional pada tujuan utama suatu entitas adalah ingin memperoleh laba atau profit dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang sudah direncanakan. Pada umumnya perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memaksimalkan laba dari nilai perusahaan. Demi mencapai keberhasilannya dapat dilihat melalui laporan keuangan yang akan tersaji oleh seorang akuntan dalam entitas tersebut. Dari laporan keuangan akan mendapatkan informasi-informasi yang penting terkait dengan kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat atau tidak, stabil atau bahkan sebaliknya. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan profit yang baik. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal sangat penting bagi semua perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat demi mempertahankan perusahaanya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas mengenai “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan yang terdaftar dalam Award Indeks Sri-Kehati tahun 2015 vs Non Sri Kehati dengan Mengungkapkan Biaya CSR.” Keberadaan perusahaan masih tidak bisa lepas dari publik yang ada di lingkungan operasional perusahaan, sering kali perusahaan mengabaikan dampak yang bisa ditimbulkan dari aktivitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebagai akibatnya terjadi kerusakan lingkungan yang secara langsung berdampak bagi masyarakat sekitar. Perusahaan harus menyadari bahwa tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi aktivitas yang dijalankan perusahaan harus sedikit banyak membawa konsekuensi sosial bagi publik. Oleh karena itu ada tuntutan moral bagi pihak perusahaan untuk memperhatikan kepentingan publik.

Banyak perusahaan mulai bergerak cepat untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan menggunakan mesin industri yang dapat berpotensi membahayakan lingkungan. Bahaya yang timbul akibat penggunaan mesin industri dan eksploitasi sumber daya alam tidak diimbangi dengan perawatan secara berkelanjutan maka akan memicu berbagai macam kerusakan alam, seperti global warming yang mengakibatkan perubahan iklim yang kian makin ekstrim serta menimbulkan dampak negatif luar biasa bagi kehidupan manusia yang telah menjadi momok menakutkan masyarakat Indonesia, selain itu pencemaran air dan udara, serta merusak habitat satwa liar akibat rusaknya hutan yang merupakan tempat tinggal bagi satwa liar yang ada.

Strategi dan kebijakan pembangunan lebih ingin mengutamakan pencapaian kepentingan ekonomi dibanding kepentingan lingkungan sendiri. Bahkan, sumber daya alam dan lingkungan yang melekat sangat di eksploitasi besar-besaran secara serakah dikorbankan pada pelaku ekonomi dan bisnis demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi serta manajemen laba yang besar. Melihat dampak di atas bahwa perusahaan tidak hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam mencari *profit* saja, namun perusahaan juga dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*.

Hal yang perlu menjadi perhatian pihak perusahaan adalah mengoptimalkan dan mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki agar bisa mencapai visi perusahaan, serta mempertimbangkan perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan yang mengakibatkan tuntutan dari publik. Kenyataan inilah yang memunculkan konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat global tentang produk ramah lingkungan dan pentingnya akan menerapkan norma-norma sosial dan prinsip-prinsip kemanusiaan. Perusahaan seperti itulah yang memiliki dampak besar dalam kerusakan lingkungan, sehingga melalui pertanggungjawaban perusahaan atas penurunan kondisi alam tersebut tetap terjaga dan terciptalah ekosistem alam yang berkelanjutan baik.

Terlihat bahwa di Indonesia saat ini kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan sudah mulai berkembang. Ditunjukkan dengan adanya peraturan Undang-

undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Undang-undang ini mengatur mengenai perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satunya media yang biasa digunakan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan.

Untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan metode yaitu rasio keuangan. Dengan menggunakan alat analisis, berupa rasio perusahaan dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan pesaing. Menurut Jumingan(2005) analisis rasio keuangan merupakan analisis untuk jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik individu maupun bersama-sama untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Husnan (2002), rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek tertentu. Aspek-aspek apa yang akan dinilai, pemilihan aspek akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Analisis yang dilakukan kreditor, aspek penilaian akan berbeda dengan penilaian calon pemodal. Kreditor lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat waktunya, sedangkan pemodal lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Nilai pada kenyataanya bahwa laporan dapat digunakan membantu meramalkan laba dan dividen masa depan

(Houston, 2013). Dari sudut manajemen analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, dan untuk merencanakan tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan. Sedangkan sudut pandang investor peramalan masa depan adalah inti analisis keuangan yang sebenarnya. Rasio keuangan juga dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan. Manajemen keuangan memiliki peran yang penting yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang artinya memaksimalkan nilai saham. Manajer yang baik pula harus memahami arti penting etika, dan mengakui bahwa memaksimalkan nilai jangka panjang adalah suatu hal yang konsisten dengan tanggung jawab sosial.

Fenomena perkembangan CSR sendiri cukup populer di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini. Banyak perusahaan yang mulai antusias untuk menerapkan CSR di perusahaanya dengan beberapa alasan diantaranya adalah agar dapat meningkatkan citra perusahaan, dapat membawa keuntungan tersendiri bagi perusahaanya, dan menjamin keberlangsungan perusahaan. Seperti fenomena yang baru saja terjadi dalam artikel SWA (2015) *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* kembali menggelar acara malam penganugerahan “*Sustainability Reporting Award (SRA)*” di selenggarakan di Hotel Mulia. Acara yang diselenggarakan yang ke-11 ini, memberikan penghargaan atas keterbukaan dan akuntabilitas, kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Melalui laporan keberlanjutan dapat mengevaluasi sampai sejauh mana perusahaan yang telah berjalan bisa berpartisipasi

dalam pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainability Development Goals/SDGs*).

Salah satu manfaat laporan ini adalah memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa investasi bebas dari risiko lingkungan dan risiko sosial. SRA tahun 2015 dibagi dalam 7 kategori yaitu (1) pertambangan logam dan mineral, (2) energi, gas dan minyak bumi, (3) manufaktur, (4) infrastruktur, (5) jasa keuangan, (6) overseas dan (7) first time report. NCSR juga memberikan penghargaan atas pengungkapan mengenai isu-isu penting dan unik, seperti konservasi dan efisiensi energi, pemakaian energi baru dan terbarukan, kepedulian sosial dan tata kelola yang baik.

NCSR adalah organisasi non-profit yang didirikan tahun 2005 oleh lima organisasi, yaitu Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) serta Indonesian-Netherlands Association (INA). NCSR bertujuan untuk mendorong serta mempromosikan penggunaan laporan keberlanjutan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat mengungkapkan secara transparan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan, berdasarkan pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) (Rahayu, 2015)

Perkembangan lain yaitu pada 8 Juni 2009 BEI bekerjasama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu benchmark

indeks baru yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik (*Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia 2010*, 2010). Perusahaan yang masuk ke dalam indeks ini telah melalui berbagai seleksi dengan kriteria tertentu. Hal ini merupakan keberlanjutan dari disahkannya UU PT No 40 Tahun 2009 yang secara tidak langsung membuktikan bahwa CSR memang sangat diperlukan sebagai strategi bisnis.

KEHATI menilai emiten indeks SRI-KEHATI, yaitu dua kali dalam setahun pada bulan Mei dan November. Berdasarkan rangkain prosedur, indeks Sri-Kehati memilih 25 perusahaan terbaik yang tercatat di BEI. Dalam lima tahun, kinerja Indeks Sri-Kehati selalu 10 persen berada di atas nilai indeks LQ 45. Artinya pertumbuhan tersebut bukti nyata, bahwa publik percaya kinerja indeks SRI-KEHATI. Upaya perusahaan publik yang lolos seleksi dalam Indeks Sri-Kehati perlu diapresiasi, sebab tidak mudah masuk dalam daftar Indeks Sri-Kehati dan mempertahankan posisinya secara berkesinambungan. Yayasan KEHATI bersama majalah SWA mengelat SRI-KEHATI Award 2015 “Apresiasi KEHATI Korporasi Hijau” untuk memilih tiga terbaik dengan pertimbangan upaya-upaya dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan community involment. Tahun 2016, terpilih tiga perusahaan terbaik diantara 25 perusahaan dalam Indeks Sri-Kehati yaitu PT Bank Negara Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Tiga perusahaan membuktikan perkembangan perusahaan juga memberikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan.



Perusahaan yang menjadi acuan dalam tulisan ini adalah ketiga perusahaan yang mendapatkan Award Indeks SRI-KEHATI 2015 yaitu PT Bank Negara Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Dampak positif dari strategi perusahaan yang telah dilakukan dengan mendapatkan penghargaan yang penilaiannya adalah pertimbangan upaya-upaya perusahaan dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan *community involment*.

Terdapat beberapa penelitian mengenai mengungkap penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan dimana investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh (Yaparto, 2013) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta *Earning per Share* (EPS). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dipraja, 2014) memberikan hasil terdapat pengaruh tidak signifikan antara CSR tema lingkungan dan energi terhadap ROA, CSR tema ketenagakerjaan pada ROA. Terdapat pengaruh signifikan antara CSR produk dan konsumen terhadap ROA, CSR tema kemasyarakatan terhadap ROA. Variabel lingkungan dan energi, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, kemasyarakatan secara bersama-sama berpengaruh pada ROA sebesar 17,5%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Hamzah, 2009) mengenai perbandingan terhadap perusahaan sejenis dapat ditetapkan baik buruknya kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan, dengan uji perbedaan apakah ada perbedaan antara PT.Indofarma maupun Kimia Farma. Memberikan hasil setelah dilakukan uji



perbedaan pada masing-masing rasio bahwa sebagian besar nilai rata-rata rasio PT Kimia Farma (Persero) Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

Begitu pula dengan penelitian (Junita, 2013) mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang termasuk di Bursa Efek Indonesia terhadap laporan keuangan periode 2008-2011. Memberikan hasil bahwa perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas, kelima perusahaan telekomunikasi dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik. Namun jika dilihat dari Rasio Profitabilitas perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja yang cukup baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk yang termasuk pada industri Perbankan, industri Jalan Tol, dan Industri Kosmetik & Alat rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Peneliti berfokus pada ketiga perusahaan tersebut sebab perusahaan tersebut yang mendapatkan Award Indeks SRI-KEHATI tahun 2015. Berikut industri-industri yang sejenis dalam tiga perusahaan yang terdaftar Indeks SRI KEHATI dan Non SRI KEHATI :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015**  
**Industri Jalan Tol**

<b>INDUSTRI JALAN TOL</b>		
No.	Nama Industri	Kode Saham
1	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
2	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP
3	PT Nusantara Infrastructure Tbk	META

Sumber : *www.idx.co.id, 2013-2015*

**Tabel 1.2**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015**  
**Industri Kosmetik dan Alat Rumah Tangga**

<b>INDUSTRI KOSMETIK &amp; ALAT RUMAH TANGGA</b>		
No.	Nama Industri	Kode Saham
1	PT Unilever Tbk	UNVR
2	PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
3	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
4	PT Martina Berto Tbk	MBTO
5	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT

Sumber : *www.idx.co.id, 2013-2015*

**Tabel 1.3**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015**  
**Industri Perbankan**

<b>INDUSTRI PERBANKAN</b>		
No.	Nama Industri	Kode Saham
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
2	Bank Centra Asia Tbk	BBCA
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
7	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber : *www.idx.co.id, 2013-2015*

Dengan demikian maka penilaian yang dilakukan beberapa rasio keuangan dan biaya CSR diantara industri yang sejenis dimaksudkan apakah nilai suatu perusahaan lebih tinggi, lebih baik dari perusahaan yang tidak mendapatkan Award Indeks SRI-KEHATI. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dari penelitian terdahulu, peneliti ini mengambil judul dalam sebuah penelitian, yaitu:

***“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan yang Terdaftar dalam Award Indeks SRI KEHATI tahun 2015 vs Non SRI KEHATI dengan Mengungkapkan Biaya CSR.”***



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan yang terdaftar di Award Indeks SRI KEHATI tahun 2015 vs Non SRI KEHATI dengan mengungkapkan biaya CSR ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan yang terdaftar di Award Indeks SRI KEHATI tahun 2015 vs Non SRI KEHATI dengan mengungkapkan biaya CSR.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan, sekaligus memperbaiki apabila adanya kelemahan dan kekurangan pada perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) dan PT Unilever Indonesia dan industri yang sejenis.

## **2. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang pentingnya kinerja perusahaan yang baik serta melakukan pelaksanaan CSR dalam suatu perusahaan, yang bisa menjadi referensi untuk memotivasi perusahaan industri yang lain khususnya di Bursa Efek Indonesia.

## **3. Bagi Dunia Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai studi perbandingan bagi penelitian sejenis dan untuk memahami rasio keuangan serta dapat memberikan penilaian kinerja perusahaan bagi mahasiswa.

## **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan serta lebih memahami rasio keuangan yang baik dan menjadi sumber pengetahuan pelaksanaan CSR yang penting bagi kehidupan lingkungan dan sosial.